

Perbedaan Interaksi Sosial antara Mahasiswa yang Mengikuti dengan yang tidak Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan di Departemen Pendidikan Non-Formal

Alfitri Rahmatullah¹, Solfema²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

* e-mail: alfitriarahmatullah@gmail.com

Abstract

Penelitian dilatarbelakangi oleh kegiatan organisasi kemahasiswaan sebagai tempat mengembangkan keterampilan mahasiswa salah satunya yaitu mengembangkan kemampuan interaksi sosial. Tujuan dilakukan penelitian untuk melihat perbedaan interaksi sosial antara mahasiswa yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan di departemen Pendidikan Non-Formal (PNF). Pendekatan penelitian yang dipakai yaitu kuantitatif dengan jenis komparatif. Mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 menjadi populasi penelitian yang diambil sampel dengan teknik purposive stratified random sampling. Instrumen yang dipakai berupa angket. Teknik analisis data yang dipakai yaitu persentase, dan uji t berupa independent sample t-test. Hasil penelitian yaitu; (1) Mahasiswa yang mengikuti organisasi mempunyai kategori sangat bagus dalam melakukan interaksi sosial; (2) Mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi mempunyai kategori bagus dalam melakukan interaksi sosial, dan: (3) terdapat perbedaan yang signifikan antara interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan di Departemen PNF. Diharapkan kepada mahasiswa selalu mendukung dan mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan sebagai bentuk Pendidikan Non-Formal di lingkungan kampus sehingga akan membentuk interaksi sosial yang sangat baik pada mahasiswa.

Keywords: *Organisasi Kemahasiswaan, Interaksi Sosial*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah kebutuhan mendasar seorang individu. Dalam Islam Pendidikan merupakan suatu proses tiada akhir ataupun yang diketahui dengan sebutan *life long education* (Sutarjo, 2021). Pendidikan yakni upaya sadar yang disengaja dan sistematis dari tidak tahu menuju pengetahuan, dari ketidakmampuan menuju kompetensi, dan menuju pelestarian akhlak mulia seseorang (Saleh et al., 2020). Pendidikan yakni suatu upaya sadar serta terencana guna meningkatkan suasana belajar, membantu peserta didik memperoleh dan menguasai berbagai

ilmu pengetahuan seperti pengendalian diri, dan akhlak mulia (Siska et al., 2018). Tiga sistem pendidikan yang saling mendukung dan memperkuat di antara satu sama lain, di antaranya yaitu: Pendidikan informal yang dilakukan dalam keluarga, pendidikan formal yang mana proses pendidikannya dilakukan di lembaga formal sekolah, dan PNF adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam masyarakat. Ketiga sistem pendidikan ini berfungsi sebagai sebuah kesatuan yang saling memperkuat dan melengkapi. PNF adalah sistem pendidikan dilaksanakan secara fleksibel dalam masyarakat yang mengikuti kebutuhan dari masyarakat tersebut, meskipun fleksibel, namun dalam pelaksanaannya tetap dilakukan secara terstruktur dan bertingkat (Melati et al., 2018).

Fungsi dari jurusan PNF untuk melakukan proses pendidikan sebagai pelengkap, pengganti, penambah dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. dengan memfokuskan pembentukan kemampuan secara fungsional dan mengembangkan sikap yang baik, sehingga membentuk diri yang profesional. Satuan PNF menurut (Yuliana et al., 2022) mempunyai fungsi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam diri sendiri, sehingga dari hal tersebut akan meningkatkan mutu kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia dengan membangun sumber daya manusia yang berkualitas. (Depdiknas, 2003).

Organisasi menurut pendapat dari Sobirin, 2007 dalam (Alamsyahdana & Silalahi, 2023) ialah suatu unit sosial yang sengaja untuk didirikan dengan tujuan tertentu, di mana jumlah anggota dalam organisasi tersebut dimulai dari sekelompok individu yang bekerja sama., dan kegiatan dalam organisasi harus dilakukan secara terkoordinasi agar tercapainya tujuan bersama. Berbagai hal yang membuat organisasi tersebut berjalan yakni karena berbagai individu dalam organisasi yang melakukan kerja sama dengan tujuan dan kepentingan bersama (Jismin et al., 2022). Organisasi mahasiswa merupakan suatu unit yang diisi oleh mahasiswa sebagai wadah untuk berkumpul, melakukan kegiatan secara terorganisir dengan menyesuaikan dengan anggaran dasar rumah tangga dari organisasi, di mana hal tersebut disetujui oleh anggota dalam organisasi, sehingga bisa tercapainya tujuan bersama dengan baik.(Alfiyan et al., 2018). Organisasi intra yang ada di universitas adalah suatu organisasi sebagai wadah untuk mahasiswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan di lingkungan kampus dan menjalin hubungan dengan sesama mahasiswa dari berbagai program studi.

Interaksi adalah proses dimana keterampilan berpikir dapat dikembangkan. Interaksi merupakan proses untuk berekspressi, dimana ketika berinteraksi, seseorang atau kelompok mencoba memahami perilaku sosial orang lain dan kelompok lain, atau belajar bagaimana melakukannya. Interaksi sosial menurut (Sudariyanto, 2019) Merupakan aktivitas yang dilakukan antara individu dan individu lainnya secara timbal balik, di mana kegiatan tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Kegiatan interaksi yang dilakukan oleh seorang dapat dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung, dan kegiatan komunikasi tersebut bisa dilaksanakan secara verbal maupun non-verbal. Proses dari kegiatan komunikasi tersebut akan menjadi kacau ketika kegiatan komunikasi tidak bisa dipahami makna dan motif dari pihak yang melakukan interaksi melalui komunikasi. Kegiatan interaksi sosial yang dilakukan tidak selalu dengan cara komunikasi verbal atau kontak muka, interaksi sosial dapat terjadi ketika setiap orang bisa menyadari adanya orang lain yang membuat berbagai perubahan perasaan banyak orang yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan pada mahasiswa Angkatan 2021 dan 2022 Departemen PNF menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan interaksi sosialnya melalui partisipasi sebagai panitia ataupun sebagai peserta dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam organisasi tersebut. Namun tidak sedikit mahasiswa yang aktif dalam kegiatan mampu dalam berfikir kritis dan analitis, ada juga yang pasif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan dalam organisasi tersebut. Mahasiswa yang pasif dalam kegiatan di sini adalah mereka hanya ikut saja namun tidak berkomunikasi dengan teman lainnya, menolak berinteraksi dengan lebih mementingkan bermain handphone, tidak berani tampil untuk menyampaikan gagasan atau pertanyaan dan juga cenderung menyendiri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan,

menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dengan baik dan efektif saat terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh organisasi, Selanjutnya, kurang mempunyai kemampuan dalam menjalin kolaborasi dengan orang lain, kendala dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain.. Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 36 mahasiswa yang tidak memiliki keterlibatan atau ikut dalam kegiatan organisasi, dan terdapat sebanyak 28 mahasiswa yang mengikuti organisasi.

Berdasarkan fenomena yang telah penulis sampaikan di atas, maka peneliti ingin melakukan kegiatan peneliti ini mengenai perbedaan dari mahasiswa tersebut, yang mana tujuan dilakukan penelitian untuk melihat perbedaan interaksi sosial antara mahasiswa yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan di departemen PNF.

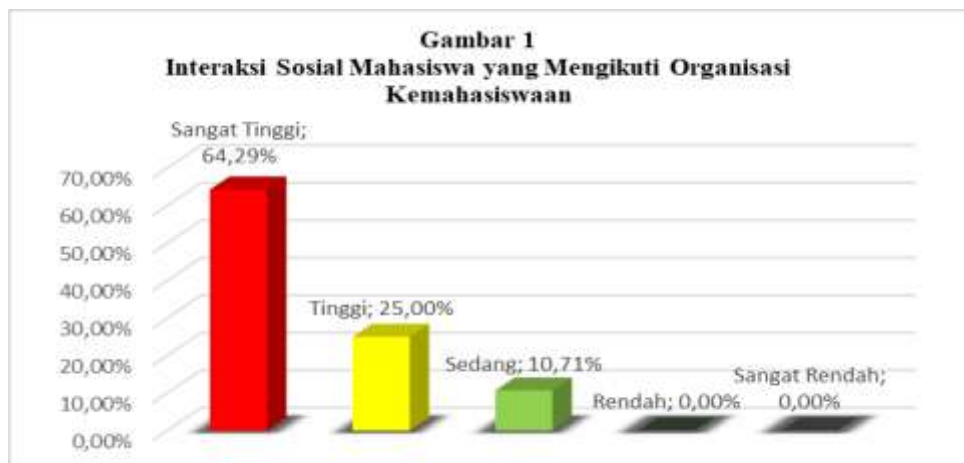
METODE

Kegiatan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sementara jenis penelitian yang dipakai yaitu komparatif. Menurut Solfema (2021) jenis penelitian komparasi/komparatif ialah salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya perbedaan antar dua atau lebih variabel atau sampel penelitian. Mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 menjadi populasi penelitian yang diambil sampel dengan teknik *purposive stratified random sampling*. Instrumen yang dipakai berupa angket. Sebelum melakukan penelitian, instrumen tersebut dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Ketika instrumen sudah dinyatakan valid dan reliabel, maka masuk ke tahap penelitian. Data yang kemudian dianalisis, di mana teknik analisis data yang dipakai yaitu persentase untuk melihat gambaran variabel X1 dan X2, dan uji hipotesis penelitian yaitu uji t dalam bentuk independent sample t-test utk melihat perbedaan dari dua variabel dalam penelitian ini

HASIL

Gambaran Interaksi Sosial Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

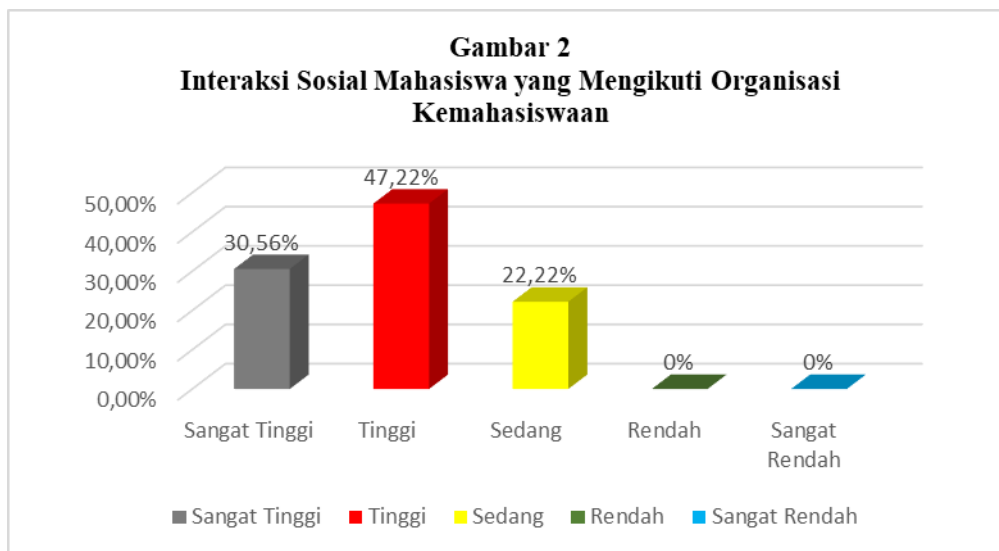
Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dari data angket yang berjumlah sebanyak 30 item, di mana aspek yang diteliti di antaranya yaitu: komunikasi, kontak sosial, dan hubungan timbal balik. Dari 30 item pernyataan terdiri dari 7 item hubungan timbal balik, 11 item kontak sosial dan komunikasi, dan 12 item penyesuaian diri. Kemudian rata-rata dari persentase jawaban responden yang mengenai interaksi sosial yaitu: sebanyak 64,29% responden dikategorikan sangat tinggi, 25% responden dikategorikan tinggi, 10,71% responden dikategorikan sedang, dan tidak ada responden yang mempunyai katagori rendah serta sengan rendah. Hasil persentase tersebut jika ditampilkan dalam bentuk diagram, bisa dilihat gambar di bawah ini:



Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase yang paling tinggi yaitu sebanyak 64,29%, persentase tersebut berada dalam katagori sangat tinggi, artinya sangat tingginya interaksi sosial dari mahasiswa Departemen PNF yang mengikuti organisasi kemahasiswaan.

Gambaran Interaksi Sosial Mahasiswa yang tidak Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dari data angket yang berjumlah sebanyak 30 item, di mana aspek yang diteliti di antaranya yaitu: komunikasi, kontak sosial, dan hubungan timbal balik. Dari 30 item pernyataan terdiri dari 7 item hubungan timbal balik, 11 item kontak sosial dan komunikasi, dan 12 item penyesuaian diri. Kemudian rata-rata dari persentase jawaban responden yang mengenai interaksi sosial yaitu: sebanyak 30,56% responden dikategorikan sangat tinggi, 47,22% responden dikategorikan tinggi, 22,22% responden dikategorikan sedang, dan tidak ada responden yang mempunyai katagori rendah serta sengat rendah. Hasil persentase tersebut jika ditampilkan dalam bentuk diagram, bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase yang paling tinggi yaitu sebanyak 47,22%, persentase tersebut berada dalam katagori tinggi, artinya tingginya interaksi sosial dari mahasiswa Departemen PNF yang tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan.

Perbedaan Interaksi Sosial antara Mahasiswa yang Mengikuti dengan yang Tidak Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Tujuan dari kegiatan penelitian ini untuk melihat bagaiman perbedaan interaksi sosial (Y) dari mahasiswa, di mana yang menjadi variabel X1 adalah mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi, dan menjadi variabel X2 adalah mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Untuk melihat perbedaan dalam penelitian ini antara variabel X1 dan X2 peneliti menggunakan uji t berupa independent sample t-test (uji t) dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 24. Hasil uji t tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Interaksi_Sosial	Equal variances assumed	,454	,503	2,649	62	,010	8,393	3,168	2,060	14,726
	Equal variances not assumed			2,598	53,284	,012	8,393	3,230	1,915	14,871

Uji Hipotesis (Independent Samples t-Test)

Mahasiswa	Mean	Sig.	Keterangan
X1 (Mengikuti)	98,89	0,010 < 0,05	Ada Perbedaan
X2 (Tidak Mengikuti)	90,50		

Berdasarkan tabel di atas dari pengolahan data yang telah peneliti lakukan menggunakan uji t berupa independent sample t-test diketahui nilai t hitung yaitu sebanyak 2,649, sementara t tabel 1,999. Dari nilai tersebut diketahui nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{\text{hitung}}: 2,649 > t_{\text{tabel}}: 1,999$), dan nilai signifikan yang diperoleh yaitu $0,010 < 0,05$. Berdasarkan hasil nilai t dan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan terdapatnya perbedaan. Artinya interaksi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki perbedaan antara mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Oleh karena itu, jika mahasiswa ingin memiliki interaksi sosial yang sangat tinggi maka sangat dianjurkan untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan untuk mengembangkan interaksi sosial mahasiswa dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di organisasi kemahasiswaan.

PEMBAHASAN

Dalam organisasi kemahasiswaan Departemen PNF, dipaparkan pembahasan mengenai interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan, berdasarkan temuan penelitian dan apa perbedaan antara kedua variable tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

Interaksi Sosial Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Perolehan hasil yang didapat dalam peneliti tersebut yaitu interaksi sosial dikategori sangat bagus pada mahasiswa yang mengikuti organisasi. Hal ini disebabkan ketika mahasiswa aktif dalam kegiatan organisasi, maka mahasiswa tersebut mempunyai kesempatan lebih banyak dan lebih optimal dalam melakukan suatu interaksi sosial dengan orang lain, sehingga hal tersebut akan membuat kemampuan interaksi sosial dalam diri mahasiswa semakin terbentuk ketika aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi seringkali mempunyai kemampuan analitis dan pola pikir yang lebih kritis. Hal ini dikarenakan tingginya aktivitas yang dilakukan mahasiswa dalam mengembangkan kreativitas dan intelektual yang dilaksanakan di luar sistem pendidikan formal.

Hasil dari penelitian ini relevan dengan kegiatan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Astuti et al., 2018) di mana penelitian tersebut menyatakan bahwasanya organisasi kemahasiswaan merupakan wadah untuk melakukan kegiatan interaksi sosial dan mencari sebanyak-banyaknya relasi. Kegiatan interaksi sosial yang dilakukan dalam organisasi kemahasiswaan tersebut di mana individu memiliki hubungan kerja sama yang mendalam dengan individu lainnya dalam kemajuan suatu organisasi, baik itu hubungan kerja sama antara sesama anggota dan pimpinan organisasi atau hubungan kerja sama dengan organisasi lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian yang dilakukan oleh Akhir dalam (Astuti et al., 2018) Yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi cenderung Memiliki kemampuan sosial yang lebih unggul dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat dalam organisasi atau aktivitas sejenis..

Organisasi kemahasiswaan menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan interaksi sosial mereka. Dalam organisasi tersebut, anggota saling berinteraksi, sejalan dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan hubungan dengan orang lain. Dalam memperoleh kemampuan interaksi sosial mahasiswa dituntut untuk mampu dan mandiri. Tidak hanya melalui proses belajar di ruang kelas saja, tetapi juga diperoleh melalui sarana yang ada, seperti organisasi mahasiswa.

Interaksi Sosial Mahasiswa yang tidak Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Interaksi sosial mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan terlihat beragam dimana seiring berkembangnya teknologi, mahasiswa memiliki akses yang lebih luas untuk berinteraksi dengan sesama tanpa harus bergantung pada keanggotaan dalam organisasi kemahasiswaan. Beberapa mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan, mereka lebih suka ikut ke dalam diskusi atau forum-forum di media sosial dan platform virtual tanpa harus hadir ditempat.

Terdapat dua syarat yang mesti dipenuhi oleh seseorang dalam melakukan suatu interaksi sosial di antaranya yaitu: mesti terjadinya pertukaran komunikasi antara dua orang atau lebih, dan terjadinya kontak sosial dalam diri seseorang tersebut. Mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan organisasi yang ada di kampus, cenderung lebih melakukan interaksi sosial dengan cara lain yaitu berupa interaksi sosial menggunakan media sosial, dan juga melakukan interaksi sosial dengan teman di kelas melalui tanya jawab ketika kegiatan presentasi di kelas serta melakukan tanya jawab dengan dosen. Interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut hanya untuk kepentingan diri, sendiri bukan untuk kepentingan bersama (Khadijah & Zahraini, 2021). Dalam proses pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan kampus, diharapkan mahasiswa mampu menyeimbangkan kegiatan pendidikan akademik dengan kegiatan organisasi kemahasiswaan, sebab kegiatan tersebut punya prioritas masing-masing untuk membentuk mahasiswa menjadi lebih berkualitas (Astuti et al., 2018).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan, diantaranya yaitu: mahasiswa cenderung merasa tidak cocok bergabung dalam organisasi serta ada ketakutan tersendiri jika tidak dapat membiasakan diri bergaul dan berinteraksi dengan orang banyak, kemudian kurangnya rasa percaya diri dalam mengikuti ataupun melaksanakan banyak kegiatan organisasi. Namun, dengan berorganisasi, skill yang tidak didapat dalam perkuliahan dapat diperoleh dan ditingkatkan dalam organisasi, dengan berorganisasi mahasiswa dapat mempunyai pengalaman bagaimana cara handle acara, berkomunikasi dengan orang banyak, melatih public speaking, melatih skill manajemen, dan sebagainya.

Perbedaan Interaksi Sosial antara Mahasiswa yang Mengikuti dengan yang tidak Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Perolehan yang didapat dalam kegiatan ini yaitu adanya suatu perbedaan dari mahasiswa yang melakukan interaksi sosial. Berdasarkan persentase penelitian mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki kategori yang lebih bagus dan lebih baik interaksi sosialnya ketimbang mahasiswa yang tidak pernah melakukan suatu kegiatan organisasi dalam kampus. Hal ini dikarenakan kegiatan organisasi membuat mahasiswa mempunyai kesempatan yang optimal dalam mengembangkan kemampuannya berpikir dan bertindak, serta bisa mempunyai kesempatan dalam melatih memberikan masukan termasuk menerima masukan dari berbagai pihak. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi tersebut akan mempunyai kesempatan lebih banyak dan lebih luas melakukan interaksi sosial ketimbang mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi, dan mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi akan lebih paham bagaimana cara menjalin hubungan baik dengan mahasiswa sampai dosen dan sebagainya.

Mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan tidak hanya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, relasi atau teman baru saja, tetapi mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan juga belajar dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan berorganisasi. Kondisi lingkungan sosial tempat seseorang berada akan mempengaruhi bagaimana interaksi sosial orang tersebut. Kelompok sosial yang mempunyai kualitas yang baik akan membentuk tingkah laku individu yang baik juga, sehingga interaksi sosial dari individu tersebut akan berkualitas pada lingkungan sosial di mana tempat seseorang tersebut berada. Hal ini relevan dengan pernyataan yang disampaikan oleh (Kurniawan, 2020) bahwasanya mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi di kampus akan mempunyai interaksi sosial yang lebih bagus ketimbang mahasiswa yang tidak pernah mengikuti kegiatan organisasi.

Melalui organisasi, mahasiswa mempunyai kesempatan terlibat dalam berbagai aktivitas kemahasiswaan seperti kegiatan seminar, event kampus, temu ramah antar organisasi, dan lain-lain, sehingga terjadinya komunikasi secara timbal balik yang akan meningkatkan kemampuan interaksi sosial dari mahasiswa. Sementara bagi mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan organisasi di kampus, maka untuk melatih kemampuan interaksi sosial tersebut bisa dengan melakukan diskusi antara sesama mahasiswa dalam kelas serta melakukan tanya jawab antara

dosen dengan mahasiswa, sehingga dari hal tersebut membentuk kemampuan interaksi sosial yang mempunyai kualitas baik.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam interaksi sosial antara mahasiswa. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat dalam kegiatan organisasi di kampus. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi akan mempunyai kesempatan lebih banyak dan lebih luas melakukan interaksi sosial ketimbang mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi, dan mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi akan lebih paham bagaimana cara menjalin hubungan baik dengan mahasiswa sampai dosen dan sebagainya. Beberapa mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan, mereka lebih suka ikut ke dalam diskusi atau forum-forum di media sosial dan platform virtual tanpa harus hadir ditempat.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai bagaimana interaksi sosial (Y) dari mahasiswa PNF adalah: (1) Variabel X1 yaitu mahasiswa yang mengikuti organisasi memperoleh kategori dalam penelitian sangat tinggi, artinya interaksi sosial dari mahasiswa tersebut dikategorikan sangat tinggi, kerana tergabung dalam organisasi dalam kampus, sehingga mahasiswa tersebut banyak dapat kesempatan untuk melatih kemampuan interaksinya; (2) Variabel X2 yaitu mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi memperoleh kategori dalam penelitian tinggi, artinya interaksi sosial dari mahasiswa tersebut dikategorikan tinggi, namun tidak lebih tinggi dari mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi, dan; (3) terdapat perbedaan yang signifikan antara interaksi sosial (Y) mahasiswa yang mengikuti organisasi (X1) dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi (X2) kemahasiswaan di Departemen PNF.

Daftar Rujukan

- Alamsyahdana, A., & Silalahi, K. A. (2023). Peran Komunikasi Dalam Organisasi. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 11. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10390699>
- Alfiyan, D., Solfema, S., & Irmawita, I. (2018). Hubungan antara Persepsi Peserta terhadap Instruktur dengan Partisipasinya dalam Mengikuti Diklatsar di KSR PMI Unit UNP. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 356. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.9510>
- Astuti, P. D., Hadiwinarto, H., & Sholihah, A. (2018). Studi Deskriptif Interaksi Sosial Mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Pendidikan Berdasarkan Keterlibatan Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 20–28. <https://doi.org/10.33369/consilia.1.2.20-28>
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI no.20 tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Jismin, Nurdin, & Rustina. (2022). Analisis Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai Administrasi UIN Datokarama Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)*, 1(2). <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/jimpi/index>
- Khadijah, & Zahraini, N. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Strateginya*. Medan: Merdeka Kreasi.

- Kurniawan, R. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Guided Project Based Learning Untuk Mahasiswa Slowlearner. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 144–153. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4128>
- Melati, P., Setiawati, S., & Solfema, S. (2018). Hubungan antara Perhatian yang Diberikan Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 79–92. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.8>
- Saleh, S., Nasution, T., & Harahap, P. (2020). *Pendidikan Luar Sekolah*. K-Media.
- Siska, M., Solfema, & Aini, W. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Hasil Belajar Santri Di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2).
- Solfema. (2021). *Statistik Pendidikan*. Kencana Media Group.
- Sudariyanto. (2019). *Interaksi Sosial*. ALPRIN.
- Sutarjo, A. (2021). *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. PT Rajagrafindo Persada.
- Yuliana, W., Sugiharti, R. E., & Budianti, Y. (2022). Pelatihan Keterampilan Menyulam Bagi Siswa Madrasah Aliyah Al- Alawiyah Kranji, Bekasi. *An-Nizam*, 1(2), 52–58. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v1i2.3894>